

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LEVERAGE DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Stefanus¹; I Nyoman Agus Wijaya²

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung^{1,2}

Email : 2151039@bus.maranatha.edu¹; aguswijaya.inyoman@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, leverage, dan opini auditor memengaruhi keterlambatan audit, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Terfokus pada entitas yang menjadi bagian dari indeks IDX 80 di pasar saham Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Untuk analisis statistik, digunakan *moderated regression analysis* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 26. Hasil studi membuktikan: (1) Profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keterlambatan audit; (2) Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap keterlambatan audit; (3) Opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit; (4) Ukuran perusahaan berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap keterlambatan audit; (5) Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh solvabilitas dan opini auditor terhadap keterlambatan audit; (6) Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh opini auditor terhadap keterlambatan audit.

Kata kunci : Profitabilitas; Solvabilitas; Leverage; Opini Auditor; Audit Delay; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study examines how factors such as profitability, solvency, leverage, and auditor opinion affect audit delay, with firm size considered as a moderating variable. A quantitative research method was employed, focusing on entities listed in the IDX 80 index on the Indonesian stock exchange during the 2021–2023 period. For statistical analysis, moderated regression analysis was conducted using IBM SPSS Statistics version 26. The study's findings reveal that: (1) Profitability and leverage have a significant negative effect on audit delay; (2) Solvency has a significant positive effect on audit delay; (3) Auditor opinion has no significant effect on audit delay; (4) Firm size significantly moderates the effect of profitability and leverage on audit delay; (5) Firm size weakens the influence of solvency and auditor opinion on audit delay; (6) Firm size does not moderate the effect of auditor opinion on audit delay.

Keywords : Profitability; Solvency; Leverage; Auditor Opinion; Audit Delay; Firm Size.

PENDAHULUAN

Audit *delay* masih menjadi persoalan yang kerap ditemui di Indonesia. Menurut berita yang dipublikasikan oleh Kompas pada tahun 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa 32 badan usaha masih menunda pengiriman laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan sanksi berupa surat peringatan

dan denda sebesar Rp 150 juta (Sukmana, 2023). Kepatuhan terhadap jadwal pelaporan keuangan memainkan peran krusial dalam memastikan transparansi serta akuntabilitas perusahaan (Nuraini *et al.*, 2023). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK. 04/2016 Pasal 7 ayat 1, emiten atau perusahaan publik diharuskan untuk mengirimkan laporan tahunan kepada OJK paling lambat dalam waktu 120 hari, atau hingga penutupan bulan keempat setelah akhir periode laporan tahunan (OJK, 2016). Pada tahun 2020, OJK menetapkan peraturan baru yang memperpanjang batas waktu pelaporan keuangan hingga 180 hari (OJK, 2020). Kasus keterlambatan audit mendorong para peneliti untuk menelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Topik ini dipilih untuk menyelidiki aspek-aspek yang dapat meminimalkan audit *delay*, mengingat pentingnya aspek tersebut untuk individu atau kelompok yang mendukung penetapan keputusan yang tepat sasaran.

Penundaan dalam menyajikan ringkasan finansial dapat mengurangi tingkat transparansi serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan, sebab hal ini berpotensi menciptakan asimetri informasi yang menghalangi proses pengambilan keputusan (Mukoffi *et al.*, 2024). Keterlambatan laporan keuangan dapat menimbulkan keraguan mengenai relevansi data yang disajikan, karena semakin lama informasi tersebut dipublikasikan, semakin berkurang manfaatnya dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara *real time*. Akibatnya, auditor eksternal menghadapi tekanan untuk menyelesaikan audit dengan cepat, namun tetap harus memastikan bahwa prosesnya sesuai dengan pedoman yang ada guna menjaga mutu dan akurasi.

Kajian yang telah dilakukan sebelumnya mengonfirmasi bahwa lamanya keterlambatan audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah profitabilitas dan tingkat solvabilitas perusahaan. Beberapa peneliti menemukan korelasi antara profitabilitas dan audit *delay*. Penelitian ini berasal dari riset yang telah dilaksanakan oleh Afliani & Nurmala (2020), Ananda *et al.* (2021), Febisianigrum & Meidiyustiani (2020), Rahmawati & Arief (2022), dan Caroline *et al.* (2023) profitabilitas telah terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan dengan audit *delay*. Tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh Susanti (2021), Kriestince *et al.* (2022), Putra *et al.* (2022), Rozi *et al.* (2022), dan Lutfiani & Nugroho (2023) keberadaan audit delay memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara solvabilitas dan audit *delay*, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa studi Isnaeni & Nurcahya (2021), Tumanggor & Lubis (2022), dan Annisa *et al.* (2022), Annisa *et al.* (2022), dan Anggraeni & Mildawati (2023) solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dengan audit *delay*. Tidak seperti temuan Dewi & Wahyuni (2021), Asmara & Rahayu (2022), Imelda (2023), dan Pasande & Hartanti (2023) pengaruh positif yang signifikan dari solvabilitas dengan audit *delay*.

Mengingat adanya ketidakkonsistenan temuan dari beberapa peneliti sebelumnya, kajian ini berpusat pada peninjauan kembali hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas dengan audit *delay* guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi lamanya proses audit, agar bisa memberikan pemaparan yang lebih luas bagi praktisi dan akademisi di bidang akuntansi dan audit.

Selain profitabilitas dan solvabilitas, untuk memperdalam temuan, penelitian ini juga menganalisis faktor lain yang berpotensi memengaruhi keterlambatan audit, seperti tingkat leverage dan jenis opini audit. Beberapa peneliti menemukan korelasi antara leverage, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis (2022), Febriati & Fadhila (2022), Widodo & Annisa (2023), Ardi *et al.* (2023), dan Sedjiono *et al.* (2023) leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Studi ini juga menganalisis bagaimana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi korelasi profitabilitas, solvabilitas, leverage, dan opini auditor pada keterlambatan dalam proses audit. Menurut Kau *et al.* (2023) audit *delay* dalam suatu perusahaan menjadi perhatian dalam bidang akuntansi dan audit karena mencerminkan keterkaitan yang kompleks antara karakteristik organisasi dan durasi dalam menuntaskan prosedur audit. Studi sebelumnya menemukan besar kecilnya perusahaan mampu memperkuat keterkaitan yang ada secara positif dan signifikan antara profitabilitas dengan audit *delay*, diantaranya Maharsa (2021) dan Kristina (2024). Studi sebelumnya menggambarkan bahwa skala perusahaan dapat meningkatkan hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas dengan audit *delay*, diantaranya Siregar & Sujiman (2021) dan Sitinjak (2023). Riset terdahulu mengungkap bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan hubungan positif dan signifikan antara leverage dan audit *delay*, diantaranya Kristanti (2021) dan Lubis (2022). Penelitian sebelumnya menemukan

bahwa skala perusahaan memiliki korelasi hubungan negatif dan signifikan antara opini audit dan audit *delay*, diantaranya Fadhillah *et al.* (2022) dan Amidah *et al.* (2022).

Perbedaan utama dibandingkan studi sebelumnya, yaitu pada variabel yang menjadi fokus analisis. Penelitian ini menambahkan variabel lain untuk memperluas ruang lingkup kajian, seperti leverage dan opini. Riset ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam IDX 80 sebagai sampel, karena indeks tersebut mencakup 80 saham dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental yang kuat (IDX, 2024). Studi ini diharapkan mampu menyajikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan mengenai beragam faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam proses audit.

Temuan dalam studi, dapat digunakan oleh akademisi, perusahaan, praktisi, dan regulator untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor penyebab keterlambatan audit serta menjadikannya sebagai dasar dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi proses audit. Studi ini berkontribusi dalam menambah referensi bagi akademisi terkait faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit.

Sementara itu, untuk perusahaan, hasil studi ini bermanfaat untuk mengetahui faktor internal yang berpotensi menyebabkan audit *delay*. Sementara itu, bagi para praktisi seperti auditor dan akuntan publik, studi ini membantu dalam memahami berbagai faktor yang dapat mempercepat atau menghambat proses audit. Bagi regulator, temuan penelitian ini berguna untuk membantu menyusun kebijakan efektif yang mendorong transparansi dan menekan audit *delay*. Studi ini mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, leverage, dan opini auditor terhadap keterlambatan audit, serta mengevaluasi bagaimana ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

The Lending Credibility Theory

Hayes *et al.* (2017) mengemukakan bahwa teori *lending credibility*, laporan keuangan hasil audit membantu manajemen dalam membangun kepercayaan dari para pemegang kepentingan. Agar pihak-pihak berkepentingan, termasuk investor, pemerintah, dan kreditur, dapat menilai perusahaan secara akurat. Para pemangku dapat meyakini bahwa informasi yang diterima mencerminkan nilai ekonomi dan kinerja organisasi secara wajar. Audit berperan dalam mengurangi asimetri informasi, karena

manajemen memiliki pemahaman yang lebih luas dibandingkan dengan para pemangku kepentingan. Teori ini menganggap audit sebagai alat utama dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan prinsipal terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh agen (Amami & Triani, 2021).

Audit Delay

Usman (2024) mendefinisikan bahwa audit *delay* merupakan durasi penyelesaian laporan audit yang dapat memengaruhi ketepatan laporan keuangan serta pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Lama keterlambatan audit dihitung sejak penutupan buku hingga selesainya audit independen (Anggraini & Praptiningsih, 2022). Efisiensi audit yang berfokus pada penggunaan sumber daya seminimal mungkin serta penyelesaian audit dalam waktu yang lebih singkat, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dalam pelaporan audit.

Profitabilitas

Alifedrin & Firmansyah (2023) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba optimal dari kegiatan operasional. Tujuan utama dari profitabilitas yakni untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan mencari labanya. Efisiensi sebuah perusahaan bisa dilihat dari perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan jumlah modal atau aset yang ada. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, berdasarkan penjualan dan investasi. Keuntungan dari penjualan dievaluasi dengan mengukur margin laba kotor dan margin laba bersih, sementara profitabilitas dari investasi ditentukan menggunakan rasio imbal hasil aset dan laba atas ekuitas (Nurfadillah, 2023).

Solvabilitas

Irfani (2020) mendefinisikan bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi semua kewajibannya, khususnya utang jangka panjang, dengan aset atau modal sendiri saat likuidasi. Dalam konteks ini, penilaian aset tidak lagi didasarkan pada nilai buku, melainkan pada rasio antara kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang dimiliki untuk menjamin hutang. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio solvabilitas dan rasio leverage. Kedua rasio tersebut membandingkan unsur yang sama, namun cara penempatan pembilang dan penyebutnya berlawanan. Rasio solvabilitas yang meningkat mencerminkan posisi solvabilitas perusahaan yang kuat (Faatin *et al.*, 2024).

Leverage

Parlina *et al.* (2023) menjelaskan bahwa leverage adalah rasio antara total kewajiban perusahaan dan keseluruhan aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan leverage rendah lebih mudah melunasi kewajiban, menandakan keuangan yang stabil (Fadzil & Sumarni, 2024).

Opini Auditor

Soedarwati *et al.* (2024) mendefinisikan opini audit merupakan penilaian tentang seberapa wajar laporan keuangan berdasarkan bukti yang ada. Menurut Junaidi & Nurdiono (2016) terdapat beberapa jenis pendapat auditor. Pertama, pendapat wajar tanpa pengecualian. Pandangan ini muncul ketika laporan keuangan telah disampaikan dengan baik tanpa masalah yang berarti. Kedua, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Pandangan ini muncul setelah melakukan audit sesuai dengan standar yang ada, tetapi dalam situasi tertentu, diperlukan penjelasan lebih lanjut. Ketiga, pendapat wajar dengan pengecualian. Pandangan ini mengatakan bahwa laporan keuangan ini bisa diterima, tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi bagian-bagian tertentu di dalamnya. Keempat, pendapat tidak wajar. Pandangan ini menyebutkan bahwa laporan keuangan tidak adil dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan benar. Kelima, tidak memberikan pendapat. Apabila bukti yang ada tidak cukup, auditor tidak akan bisa memberikan pendapat.

Ukuran Perusahaan

Yanasari *et al.* (2021) ukuran perusahaan mencerminkan besarnya organisasi, diukur dari jumlah sumber daya melalui logaritma total aset. Goh (2023) mengklasifikasikan skala bisnis berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1. Pertama, usaha mikro merupakan jenis bisnis berorientasi pada produksi serta dikelola oleh satu orang atau entitas hukum swasta sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kedua, usaha kecil merupakan bisnis mandiri dimiliki oleh seorang individu atau entitas usaha yang tidak terkait dengan usaha besar atau menengah. Ketiga, usaha menengah adalah bisnis mandiri yang dimiliki oleh individu atau perusahaan, dengan kriteria tertentu berdasarkan aset, omset, atau pendapatan tahunan sesuai regulasi. Keempat, perusahaan besar merupakan bisnis yang menghasilkan barang atau jasa dengan kekayaan atau pendapatan per tahun yang lebih tinggi dibandingkan usaha menengah.

Pengembangan Hipotesis

Keterkaitan antara Profitabilitas dan Audit Delay

Keuntungan entitas umumnya diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan profit dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan audit memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan auditor perlu memastikan laba perusahaan disajikan secara wajar. Pernyataan ini didasarkan pada penelitian Susanti (2021), Kriestince *et al.* (2022), Putra *et al.* (2022), Rozi *et al.* (2022), dan Lutfiani & Nugroho (2023) membuktikan bahwa profitabilitas meningkatkan kemungkinan terjadinya audit delay.

H1: Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan audit delay.

Keterkaitan antara Solvabilitas dan Audit Delay

Utang yang tinggi dimiliki badan usaha, maka semakin panjang durasi yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan (Hakim *et al.*, 2022). Auditor perlu ketelitian ekstra dalam mengaudit utang saat solvabilitas tinggi, membuat proses audit jadi lebih panjang, namun bagi investor solvabilitas yang tinggi menjadi indikator penting karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya (Nuraini *et al.*, 2023). Pernyataan ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan Dewi & Wahyuni (2021), Asmara & Rahayu (2022), Imelda (2023), dan Pasande & Hartanti (2023) yang menunjukkan bahwa solvabilitas dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan audit. Dengan demikian, tingkat solvabilitas yang tinggi berkontribusi terhadap lamanya proses audit karena auditor perlu memastikan kewajaran dan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Rasio utang yang besar membuat pemeriksaan lebih kompleks dan memperpanjang audit delay.

H2: Solvabilitas menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan audit delay.

Keterkaitan antara Leverage dan Audit Delay

Tingkat leverage yang tinggi membuat perusahaan menyamarkan risiko, memicu keterlambatan laporan keuangan (Fujianti & Satria, 2020). Apabila utang suatu perusahaan melebihi nilai asetnya, risiko terjadinya kerugian akan meningkat. Oleh karena itu, auditor perlu lebih cermat saat melaksanakan pemeriksaan, yang mungkin berdampak pada penundaan dalam pengajuan laporan keuangan. Menurut Apriwandi *et*

al. (2023) kondisi yang terjadi disebabkan oleh kebutuhan untuk melakukan verifikasi utang dalam proses audit, di mana pemeriksaan tambahan diperlukan jika hasil konfirmasi tidak sesuai dengan catatan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat rasio lebih tinggi, maka dibutuhkan waktu yang lama dalam pemeriksaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Lubis (2022), Febriati & Fadhila (2022), Widodo & Annisa (2023), Ardi *et al.* (2023), dan Sedjiono *et al.* (2023) menjelaskan pengaruh leverage terhadap audit *delay* secara positif, berarti bahwa meningkatnya leverage dapat membuat waktu audit menjadi lebih lama.

H3: Leverage menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan audit delay.

Keterkaitan antara Opini Audit dan Audit Delay

Menurut Anggraeni *et al.* (2022) auditor independen menyatakan opini audit untuk menilai apakah laporan keuangan mengikuti standar akuntansi. Menurut Arvilia (2023) *unqualified opinion* menjadi opini yang diinginkan perusahaan karena menunjukkan laporan keuangan telah memenuhi standar. Perusahaan yang menerima pendapat tanpa pengecualian biasanya mengeluarkan laporan keuangan sesuai jadwal karena tidak ada yang perlu diperbaiki. Hal ini didukung oleh penelitian Gaol & Duha (2021), Juanta & Ratih (2021), Puspita & Diah (2022), dan Sukmantari *et al.* (2022) mengindikasikan pendapat auditor berdampak baik pada durasi keterlambatan audit.

H4: Opini audit menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan dengan audit delay.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Profitabilitas dan Audit Delay

Ukuran sebuah perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik dan berkualitas. Sering kali, perusahaan dengan aset yang besar memiliki nilai pasar yang tinggi. Menurut Febisianigrum & Meidiyustiani (2020) perusahaan besar cenderung lebih leluasa mengatur sumber daya demi meningkatkan kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, auditor harus meneliti lebih banyak dokumen. Proses audit menjadi lebih lama dan audit *delay* meningkat karena ini. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Maharsa (2021) dan Kristina (2024) menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat meningkatkan dampak profitabilitas terhadap keterlambatan dalam proses audit.

H5: Ukuran perusahaan dapat meningkatkan hubungan antara profitabilitas dan audit *delay* secara yang positif dan signifikan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Solvabilitas dan Audit Delay

Perusahaan besar umumnya memiliki rasio utang tinggi, yang berpotensi memperlama audit *delay*. Auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kewajiban keuangan, risiko gagal bayar, serta patuh pada ketentuan yang sudah ditetapkan. Pernyataan ini diperkuat oleh Siregar & Sujiman (2021) dan Sitinjak (2023) menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat memperkuat solvabilitas terhadap keterlambatan audit. Disimpulkan bahwa skala entitas dapat meningkatkan kompleksitas proses audit, terutama ketika rasio utang tinggi. Auditor harus melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kewajiban keuangan dan kepatuhan perusahaan, yang dapat memperpanjang audit *delay*.

H6: Ukuran perusahaan dapat meningkatkan hubungan antara solvabilitas dan audit *delay* secara yang positif dan signifikan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Leverage dan Audit Delay

Perusahaan besar dengan pendanaan utang cenderung mengalami audit lebih lama karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan, seperti konfirmasi utang ke kreditur. Pernyataan sesuai Lubis (2022) dan Stiawan & Ningsih (2021). Hal ini mengindikasikan leverage memberikan efek yang lebih kuat pada perusahaan dengan skala besar, berdampak terhadap keterlambatan proses audit. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar dengan tingkat leverage tinggi dapat memperumit proses audit, karena auditor harus memastikan keakuratan dan kewajaran kewajiban keuangan perusahaan. Semakin banyak prosedur yang dilakukan, semakin lama audit untuk diselesaikan, yang pada akhirnya meningkatkan proses pengauditan.

H7: Ukuran perusahaan dapat meningkatkan hubungan antara leverage dan audit *delay* secara yang positif dan signifikan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Opini Audit dan Audit Delay

Fadhillah *et al.* (2022) mengatakan perusahaan besar yang mendapatkan *unqualified opinion* biasanya memiliki respons yang lebih cepat dalam mengeluarkan laporan keuangan, dilihat sebagai kabar positif bagi para pemangku kepentingan. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil riset Fadhillah *et al.* (2022) dan Amidah *et al.* (2022)

menggambarkan perusahaan dengan ukuran lebih besar dapat mengurangi dampak negatif pada opini audit terhadap audit *delay*. Pendapat tersebut dapat memberikan transparansi dan kredibilitas laporan tersebut memberikan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan.

H8: Ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara opini audit dan audit *delay* secara yang negatif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk ke dalam *basic research* yang bertujuan menambah pengetahuan serta memperdalam pemahaman suatu fenomena, sekaligus mengembangkan teori dari hasil temuan (Nuraini *et al.*, 2023). Subjek penelitian, perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023. Sampel penelitian yakni indeks IDX 80. IDX 80 dijadikan sampel karena mencakup saham-saham dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan dasar yang kuat, menjadikannya lebih mencerminkan keadaan pasar. Harapannya, pemilihan sampel ini akan memberikan wawasan yang lebih terang mengenai kinerja pasar modal dan bagaimana ukuran perusahaan berfungsi dalam memoderasi pengaruh faktor-faktor yang berkaitan dengan keterlambatan audit. Studi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dalam mencapai tujuan. Laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi BEI digunakan sebagai data sekunder dalam studi ini.

Kriteria dari sampel penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan IDX 80 yang tercatat di BEI selama 3 periode berturut-turut yaitu 2021-2023
2. Perusahaan IDX 80 yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021-2023
3. Perusahaan IDX 80 yang tidak memakai mata uang rupiah selama tahun 2021-2023

Pada studi ini, pendekatan regresi moderasi diterapkan dengan memanfaatkan *software* statistik SPSS 26. Berikut Tabel 1 yang memaparkan operasional variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi ini memanfaatkan populasi dari 80 perusahaan yang terindeks IDX 80 dengan jangka waktu 2021 hingga 2023. Rincian mengenai tahapan pemilihan sampel

dapat ditemukan dalam Tabel 2. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 2, penelitian ini memilih 80 perusahaan sebagai objek studi. Tiga perusahaan tidak menyertakan laporan keuangan yang lengkap untuk tahun 2021 hingga 2023, dan 16 perusahaan lainnya tidak menggunakan mata uang selain rupiah selama periode tersebut. Studi ini menempatkan perhatian pada 61 perusahaan selama periode pengamatan yang berlangsung tiga tahun. Dengan demikian, jumlah sampel 183.

Uji Statistik Deskriptif

Ringkasan hasil analisis pada Tabel 3 mengungkapkan total sampel berjumlah 183. Semua variabel yang menjadi bagian dari studi ini menghasilkan nilai yang bervariasi. Untuk variabel profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), nilai terendah yang ditemukan adalah -1.67 dan nilai tertinggi 0.90, dengan rata-rata sebesar 0.0661 dan standar deviasi tercatat sebesar 0.16317. Mengenai variabel solvabilitas, yang dievaluasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), nilainya berkisar antara 0.04 sebagai nilai terendah hingga 100 sebagai nilai tertinggi, dengan rata-rata 2.1899 dan standar deviasi 7.62801. Adapun variabel leverage yang ditentukan sebagai *Debt to Asset Ratio* (DAR), memiliki rentang nilai terendah di 0.04 dan nilai tertinggi di 0.88, dengan rata-rata 0.4457 serta standar deviasi 0.23670. Untuk variabel opini audit, nilai terendah dan nilai tertinggi tercatat masing-masing 0 dan 1, dengan rata-rata 0.2842 serta standar deviasi 0.45225. Variabel ukuran perusahaan memiliki batasan nilai terendah di 12.53 dan nilai tertinggi di 31.83, dengan rata-rata mencapai 19.6615 dan standar deviasi 4.49868. Sedangkan variabel audit *delay* menunjukkan nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 147, dengan rata-rata 69.2896 hari serta standar deviasi 23.29690.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4 dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov merepresentasikan Asymp. Sig. sebesar 0.200. Karena hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang disajikan dalam Tabel 5 merepresentasikan hasil VIF untuk profitabilitas adalah 1.018, untuk solvabilitas 1.066, untuk leverage 1.087, untuk opini audit 1.008, dan untuk ukuran perusahaan 1.011, semuanya berada di bawah 10.

Sementara itu, nilai toleransi untuk profitabilitas adalah 0.983, untuk solvabilitas 0.938, untuk leverage 0.920, untuk opini audit 0.992, dan untuk ukuran perusahaan 0.989, yang semuanya menunjukkan nilai toleransi ≥ 0.10 . Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari analisis Spearman's Rho yang tertera di Tabel 6 memperlihatkan hasil setiap variabel melebihi 0.05. Secara spesifik, 0.510 untuk profitabilitas, 0.719 untuk solvabilitas, 0.583 untuk leverage, 0.961 untuk opini audit, dan 0.726 untuk ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari Tabel 7, analisis yang dilakukan mengindikasikan nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 2.016. Suatu model dianggap tidak memiliki autokorelasi bila nilai Durbin-Watson berada dalam rentang antara dU dan 4 dikurangi dU ($dU < DW < 4-dU$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, didapatkan nilai dU sebesar 1.7137, dengan menggunakan empat variabel independen dan 183. Dikarenakan nilai DW yang lebih tinggi dari dU ($1.7137 < 2.016$) Serta lebih kecil dari 4 dikurangi dU ($2,016 < 2.2863$), maka model regresi ini dapat disimpulkan tidak mengalami autokorelasi.

Persamaan Regresi

$$AD_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 DER_{i,t} + \beta_3 DAR_{i,t} + \beta_4 OP_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} * UP_{i,t} + \beta_6 DER_{i,t} * UP_{i,t} + \beta_7 DAR_{i,t} * UP_{i,t} + \beta_8 OA_{i,t} * UP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$AD_{i,t}$	= Audit Delay
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
$ROA_{i,t}$	= Return on Assets
$DER_{i,t}$	= Debt to Equity Ratio
$DAR_{i,t}$	= Debt to Asset Ratio
$OP_{i,t}$	= Opini Audit
$UP_{i,t}$	= Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut.

$$AD_{i,t} = 77.805 - 141.747ROA_{i,t} + 37.013DER_{i,t} - 94.130DAR_{i,t} + 19.691OP_{i,t} + 6.966ROA_{i,t} * UP_{i,t} - 2.099DER_{i,t} * UP_{i,t} + 4.608DAR_{i,t} * UP_{i,t} - 0.936OA_{i,t} * UP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Uji Hipotesis

Mengacu pada Tabel 9, nilai signifikansi untuk variabel ROA tercatat sebesar 0.025, mengindikasikan dampak signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan, untuk variabel DER, nilai signifikansinya adalah 0.000, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memengaruhi penundaan audit. Di sisi lain, variabel DAR juga menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang menandai adanya dampak yang berarti terhadap keterlambatan audit. Untuk opini audit, nilai signifikansinya adalah 0.169, menunjukkan variabel ini tidak menunjukkan efek yang berarti pada penundaan audit. Dalam konteks, ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi antara ROA dan penundaan audit, memiliki nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0.049, menandakan ROA pada penundaan audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0.000 dalam memoderasi hubungan antara DER dan audit *delay*, menunjukkan bahwa faktor ini memengaruhi keterkaitan keduanya. Nilai signifikansi 0.002 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi hubungan antara DAR dan audit *delay*. Dengan nilai signifikansi 0.191, Ukuran perusahaan tidak memiliki peran dalam memoderasi keterkaitan antara opini audit dan keterlambatan audit.

Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada Tabel 10, angka adjusted R² yang sebesar 0.326 mengindikasikan ROA, DER, DAR, dan Opini Audit bersama-sama menjelaskan dampak ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit sebanyak 32.6%, sedangkan 67.4% ditetapkan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam studi ini.

Pembahasan

Keterkaitan antara Profitabilitas dan Audit Delay

Pengujian menghasilkan bahwa profitabilitas, yang diproyeksikan sebagai ROA. Memiliki koefisien negatif dengan nilai -11.747, serta tingkat signifikansi 0.025 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis (H1) tidak dapat diterima. Studi penelitian selaras dengan riset Afiani & Nurmala (2020), Febisianigrum & Meidiyustiani (2020), Ananda *et al.* (2021), Rahmawati & Arief (2022), dan Caroline *et*

al. (2023) mengindikasikan terdapat korelasi negatif dan signifikan antara profitabilitas dan audit *delay*.

Entitas bisnis yang memiliki profitabilitas tinggi sering kali menyelesaikan proses audit lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba rendah biasanya mengalami penundaan dalam proses audit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya menerapkan mekanisme kontrol efektif. Hal ini membuat auditor lebih mudah memeriksa data, dan proses audit bisa diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Mereka ingin segera menyelesaikan audit, agar informasi keuangan mereka cepat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan.

Keterkaitan antara Solvabilitas dan Audit Delay

Pengujian menghasilkan bahwa variabel solvabilitas diproyeksikan sebagai DER. Koefisiennya menunjukkan nilai positif sebesar 37.013 dan tingkat signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Sebagai hasilnya, hipotesis (H2) dapat diterima. Studi ini memperoleh temuan yang konsisten dengan Dewi & Wahyuni (2021), Asmara & Rahayu (2022), Imelda (2023), dan Pasande & Hartanti (2023).

Perusahaan yang memiliki hutang besar biasanya membutuhkan durasi yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa besar utang sering kali menjadi hal yang negatif, sehingga manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan ke publik, sehingga manajemen harus mengupayakan agar rasio utangnya terlihat lebih rendah. Tingginya utang juga berpotensi menimbulkan ketidakpastian solvabilitas perusahaan, sehingga auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memastikan keandalan laporan keuangan sebelum dapat memberikan opini audit. Situasi ini mengharuskan auditor untuk bekerja dengan lebih cermat dan teliti saat memeriksa laporan keuangan, karena adanya risiko kerugian yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Keterkaitan antara Leverage dan Audit Delay

Hasil dari uji mengindikasikan variabel leverage atau DAR. Mendapatkan arah koefisien negatif sebesar -94.130 dan nilai signifikansi yang didapat dari pengujian adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Sebagai hasilnya, hipotesis (H3) tidak dapat diterima. Temuan dari penelitian ini selaras dengan Anggraini & Triyanto (2021),

Christian & Purba (2023), dan Eliza & Arif (2023) yang mengindikasikan adanya korelasi negatif antara leverage dan keterlambatan audit.

Perusahaan yang memiliki leverage tinggi mengindikasikan bahwa mayoritas pendanaannya berasal dari utang. Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki insentif kuat untuk menjaga kepercayaan kreditur dan investor, mengingat tingginya ketergantungan perusahaan pada dana eksternal. Salah satu cara untuk mempertahankan kepercayaan adalah dengan menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan sesuai jadwal. Leverage tinggi cenderung berada di bawah pengawasan lebih ketat dari pihak eksternal, seperti pemberi pinjaman, regulator, maupun pemegang obligasi, sehingga mereka berupaya meminimalisir potensi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Dengan leverage tinggi, manajemen cenderung lebih kooperatif dan transparan dalam proses audit, yang dapat mempercepat penyelesaiannya.

Keterkaitan antara Opini Audit dan Audit Delay

Hasil dari uji mengindikasikan variabel pendapat audit. Nilai koefisien positif sebesar 1.383 dan tingkat signifikansi 0.169 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis (H4) tidak dapat diterima. Hasil dari studi konsisten dengan temuan yang dilakukan Putri & Laksito (2024), Daeli & Widiyati (2024), dan Jahan *et al.* (2024) yang mengindikasikan bahwa opini audit memberikan dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap keterlambatan audit.

Hal ini menjelaskan bahwa jenis opini audit yang diterima oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap durasi yang diperlukan untuk menuntaskan proses audit. Penilaian auditor tentang keandalan laporan keuangan diwakili oleh opini audit, lebih menitikberatkan pada pemeriksaan kebenaran data keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta mendeteksi potensi risiko yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan. Di samping itu, auditor umumnya telah mengikuti prosedur serta kebijakan audit yang baku dengan baik.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Profitabilitas dan Audit Delay

Hasil uji mengindikasikan ukuran perusahaan memiliki peran dalam mempengaruhi profitabilitas yang diharapkan, yang diukur dengan ROA. Menunjukkan bahwa koefisien memiliki nilai positif yang mencapai 1.979 dan tingkat signifikansi sebesar 0.049, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis (H5) dapat diterima.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Maharsa (2021) dan Kristina (2024).

Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, meningkatnya kompleksitas operasi dan jumlah dokumen pendukung yang harus diperiksa oleh auditor eksternal juga akan terjadi. Kompleksitas ini mengharuskan auditor untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam verifikasi dan evaluasi, yang dapat memperpanjang audit *delay*. Kondisi ini disebabkan oleh keberadaan banyak anak perusahaan pada perusahaan besar, lini bisnis yang beragam, serta transaksi yang lebih besar dan rumit. Akibatnya, auditor menghadapi beban kerja yang lebih banyak dan memerlukan kehati-hatian lebih untuk memastikan akurasi dan kesesuaian informasi dengan standar audit yang berlaku.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Solvabilitas dan Audit Delay

Uji yang dilakukan mengindikasikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap solvabilitas dan keterlambatan audit, yang diukur menggunakan DER. Memiliki koefisien negatif sebesar -6.012 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis (H6) tidak diterima. Hasil penelitian sejalan dengan Marcelino & Mulyani (2021), Alpi & Gani (2022), dan Fadhillah *et al.* (2022) perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki dampak negatif dan signifikan dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas dan penundaan audit. Rasio solvabilitas yang lebih tinggi mengartikan perusahaan memiliki utang yang besar, yang pada gilirannya dapat menurunkan profitabilitas karena sebagian besar laba digunakan untuk membayar bunga utang. Baik perusahaan besar maupun kecil, keduanya berpotensi memiliki rasio solvabilitas tinggi karena sama-sama menghadapi risiko keuangan. Ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban pokok dan bunga utangnya, kondisi ini menandakan adanya kesulitan keuangan. Oleh karena itu, tanpa memandang besar kecilnya perusahaan, proses penyelesaian laporan keuangan yang diaudit cenderung tidak segera dipublikasikan sehingga mengalami audit *delay*.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Leverage dan Audit Delay

Hasil dari uji mengindikasikan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara leverage dan keterlambatan audit, yang diwakili oleh DAR. Mempunyai nilai koefisien positif yang mencapai 3.184 dengan tingkat

signifikansi 0.002, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis (H7) dapat diterima. Hasil studi konsisten dengan Stiawan & Ningsih (2021) dan Lubis (2022).

Perusahaan berskala besar cenderung memiliki aset yang cukup untuk menjamin kewajiban utangnya kepada kreditur. Kondisi ini berpengaruh terhadap proses audit yang dilakukan auditor. Ketika jumlah hutang perusahaan tinggi tetapi sebanding dengan besarnya aset yang dimiliki, auditor tidak akan terlalu khawatir terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Dengan demikian, proses audit dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Keterkaitan antara Opini Audit dan Audit Delay

Hasil dari uji mengindikasikan ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara opini audit dan penundaan audit. Menunjukkan nilai koefisien negatif pada angka -1.314 dengan tingkat signifikansi 0.191, yang lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain, hipotesis (H8) tidak dapat diterima. Hasil studi ini menunjukkan kesesuaian dengan Febisianigrum & Meidiyustiani (2020) dan Asmedi & Kurniati (2022) skala perusahaan tidak bisa mereduksi dampak dari opini audit pada keterlambatan audit.

Terlepas dari skala perusahaan, auditor tetap memberikan opini audit berdasarkan hasil pemeriksaan yang mengacu pada laporan keuangan dan bukti pendukung yang dikumpulkan selama audit. Selain itu, Auditor harus menjalankan tugasnya sesuai standar profesional yang berlaku, dengan opini audit sebagai tahap akhir proses audit.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dampak negatif dari profitabilitas dan leverage terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas menunjukkan dampak positif terhadap audit *delay*. Di sisi lain, opini audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memperkuat dampak positif profitabilitas dan leverage terhadap audit *delay*, sekaligus memperlemah dampak solvabilitas terhadap audit *delay*. Namun, ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi dampak opini audit terhadap audit *delay*.

Keterbatasan

Studi ini menghadapi sejumlah keterbatasan. Pertama, variabel yang dianalisis masih cukup terbatas. Kedua, data yang digunakan hanya mencakup entitas yang tercatat dalam IDX 80. Ketiga, kajian ini fokus pada data yang disajikan dalam laporan tahunan, belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata terkait kinerja auditor di lapangan.

Saran Penelitian Selanjutnya

Untuk riset mendatang, dianjurkan agar studi ini diperluas dengan memasukkan variabel tambahan yang mungkin berdampak pada audit *delay*, seperti kualitas audit, kompleksitas perusahaan, atau struktur kepemilikan. Di samping itu, sebaiknya sampel penelitian mencakup lebih banyak sektor perusahaan di luar IDX 80 agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan situasi dari berbagai sektor industri.

REFERENSI

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, G. R. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, DAN CAR*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of technopreneurship on economics and business review*, 1(2), 79-99.
- Alpi, M. F., & Gani, A. (2022). Peranan Audit Delay: dengan Profitabilitas dan solvabilitas dengan ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(3), 1-14.
- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh audit delay, fee audit, leverage, litigasi, ukuran dan umur perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 10(1), 46-56.
- Amidah, N., Satya, K., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jasmien*, 3(01), 557-570.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan leverage terhadap audit delay. *In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 298-315).
- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic and Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>

- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117-133.
- Anggraini, N., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 85-91.
- Annisa, Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 72-85.
- Apriwandi., Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 225-236.
- Ardi, B. K., Sutopo, S., & Harjanto, S. (2023). Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, ROA Dan Audit Delay Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(1), 124-132.
- Asmara, A. K. L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(11).
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2, 1–11.
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56-64.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371-384.
- Christian, N., & Purba, H. G. P. B. (2023). Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 11-19.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh komite audit, reputasi KAP, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 251-263.
- Dewi, A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410-419.
- Eliza, N., & Arif, R. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 81–89. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2850>
- Erita, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 167-178.
- Faatin, F. N., Eltivia, N., & Riawajanti, N. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Pada Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 136-153.
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

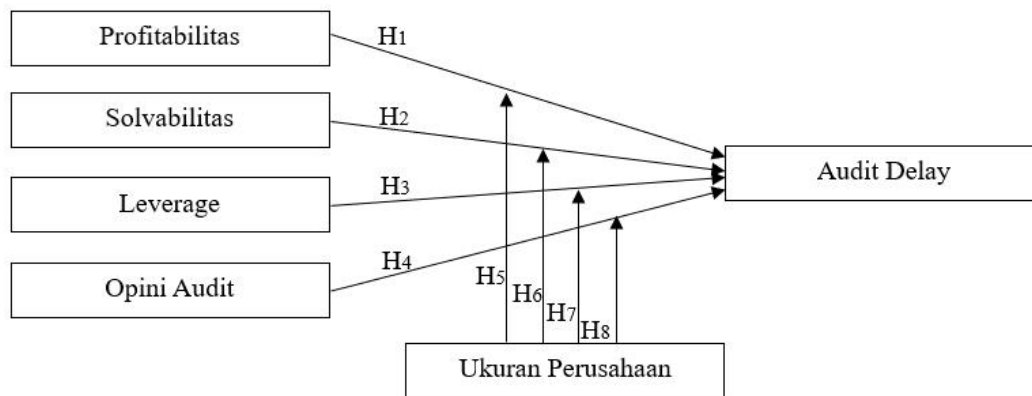
- Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134-151.
- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 147-157.
- Febriati, H., & Fadhila, Z. R. (2022). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 99-108.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 203-210.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. P. (2017). *Edisi Ketiga. Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standards on Auditing*. Jakarta Selatan: Salemba.
- IDX. (2024). Panduan dan Metodologi Indeks IDX80, LQ45 dan IDX30. Diambil kembali dari idx: <https://www.idx.co.id/media/3lvd1yk1/lampiran-panduan-metodologi-indeks-idx80-lq45-dan-idx30.pdf>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imelda, I. I. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(11), 1639-1653.
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia untuk tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24-34.
- Jahan, S. N., Nurdiwaty, D., & Winarko, S. P. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Business and Investment Review*, 2(4), 1-8.
- Juanta, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(11), 1081-1092.
- Junaidi & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 34-48.
- Kristanti, C. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 152-165.
- Maharsa, A. G., Darminto, D. P., & Merawati, E. E. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 120-137.
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98-113.
- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., & Lewa, D. H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Audit Report Lag dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1955-1967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan opini auditor pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 388-415.
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122-135.
- Nurfadillah, M. (2023). *Profitabilitas Perbankan: Permodalan, Risiko Dan Kebijakan Suku Bunga*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- OJK. (2020). OJK. Diambil kembali dari OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan Dan Rups: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/Documents/Pages/informasi-covid->
- OJK. (2016). OJK. Diambil kembali dari Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan: https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Laporan-Lembaga-Penyimpanan-dan-Penyelesaian/SAL%20-%20Laporan%20LPP_.pdf
- Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Parlina, N. D., Maitaliza., Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Kota Medan: CV. Ruang Tentor
- Pasande, Y. B., & Hartanti, R. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi Solvabilitas dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 317-327.
- Puspita, R., & Diah, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, pp. 192-212).
- Putra, M. A. T., Su'un, M., Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392-407.
- Putri, S. M., & Laksito, H. (2024). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Reputasi Kap, Karakteristik Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).

- Putri, A. P., Wati, L., Chriestien, J., & Wijaya, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 480-497. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1072>
- Rahmawati, A. T., & Arief, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079-1090.
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018, November). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Rozi, F., Shiwan, D. S., Anggraeni, K., & Hermiyetti, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 71-88.
- Sedjiono, G. G., Zahran, A. M., Willie, S., & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, 3(02), 573-582.
- Siregar, I. U., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3D), 4–19.
- Sitinjak, I. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Absolute Level of Total Accrual, Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Sukmana, R. R. (2023). *kompas*. Diambil kembali dari Daftar 32 Emiten yang Didenda Rp 150 Juta karena Belum Sampaikan Laporan Keuangan: <https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan>
- Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42-48.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1).
- Soedarwati, E., Mahatmyo, A., Supriatin, N. N. (2024). *Menguak Esensi Audit: Pengalaman dan Komunikasi Auditor dalam Konteks Bisnis*. Kabupaten Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1208-1220.
- Usman, R. (2024). *Efisiensi Audit Peran APIP dan Lingkungan Institusional*. Malang: Pustaka Peradaban.
- Wibowo, E. T., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(1), 41-54.
- Widodo, A. S., & Annisa, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 137-149.

- Wijaya, I. N., Setiana, S., & Rusyana, F. (2023). *AUDIT QUALITY IN THE BLOCKCHAIN ERA : AN INVESTIGATION OF THE IMPACT OF INDIVIDUAL AND ORGANIZATIONAL FACTORS*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1885-1902. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3291>
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 4(74), 84–93.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabe

Variabel	Pengukuran
Audit Delay (Fujianti & Satria, 2020)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Tahun Buku
Profitabilitas (Erita, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Solvabilitas (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Leverage (Fujianti & Satria, 2020)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Opini Audit (Rosalia <i>et al.</i> , 2018)	Pendapat wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) dikategorikan dengan kode 1 (satu), sementara jenis opini lainnya seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (<i>unqualified opinion with explanatory paragraph</i>), pendapat wajar dengan pengecualian (<i>qualified opinion</i>), pendapat tidak wajar (<i>adverse opinion</i>), serta pernyataan tidak memberikan pendapat (<i>disclaimer of opinion</i>) diberikan kode 0 (nol).
Ukuran Perusahaan (Oktaviani & Karnawati, 2020)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Tabel 2. Proses Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan IDX80 yang tercatat di Bursa Efek selama 3 periode berturut-turut yaitu 2021-2023	80
Perusahaan IDX80 yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021-2023	(3)
Perusahaan IDX80 yang tidak memakai mata uang rupiah selama tahun 2021-2023	(16)
Jumlah penelitian	61
Tahun pengamatan	3
Total sampel digunakan	183

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	183	-1.67	.90	.0661	.16317
Debt to Equity Ratio	183	.04	100.00	2.1899	7.62801
Debt to Asset Ratio	183	.04	.88	.4457	.23670
Opini Audit	183	.00	1.00	.2842	.45225
Ukuran Perusahaan	183	12.53	31.83	19.6615	4.49868
Audit Delay	183	19.00	147.00	69.2896	23.29690
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.28786017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return on Assets	.983	1.018
Debt to Equity Ratio	.938	1.066
Debt to Asset Ratio	.920	1.087
Opini Audit	.992	1.008
Ukuran Perusahaan	.989	1.011

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlation					
			Return on Assets	Debt to Equity Ratio	Debt to Asset Raio	Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Unstardard ized Residual
Sperman's rho	Return on Assets	Correlation Coefficient	1.000	-.465**	-.423**	.036	-.274**	.049
		Sig. (2- tailed)		.000	.000	.633	.000	.510
		N	183	183	183	183	183	183
	Debt to Equity Ratio	Correlation Coefficient	-.465**	1.000	.961**	.037	.120	-.027
		Sig. (2- tailed)	.000		.000	.623	.105	.719
		N	183	183	183	183	183	183
	Debt to Asset Ratio	Correlation Coefficient	-.423**	.961**	1.000	.038	.101	.041
		Sig. (2- tailed)	.000	.000		.607	.174	.583
		N	183	183	183	183	183	183
	Opini Audit	Correlation Coefficient	.036	.037	.038	1.000	-.056	-.004
		Sig. (2- tailed)	.633	.623	.607		.452	.961
		N	183	183	183	183	183	183
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.274**	.120	.101	-.056	1.000	-.026
		Sig. (2- tailed)	.000	.105	.174	.452		.726
		N	183	183	183	183	183	183
	Unstardardiz ed Residual	Correlation Coefficient	.049	-.027	.041	-.004	-.026	1.000
		Sig. (2- tailed)	.510	.719	.583	.961	.726	
		N	183	183	183	183	183	183

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 ^a	.053	.026	17.06539	2.016

a. Predictors: (Constant), LAG_UP, LAG_DER, LAG_ROA, LAG_OP, LAG_DAR

b. Dependent Variable: LAG_AD

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	77.805	3.613		21.532	.000
Return on Assets	-141.747	62.735	-.993	-2.259	.025
Debt to Equity Ratio	37.013	6.159	12.119	6.009	.000
Debt to Asset Ratio	-94.130	25.957	-.956	-3.626	.000
Opini Audit	19.691	14.241	.382	1.383	.169
ROA*UP	6.966	3.519	.873	1.979	.049
DER*UP	-2.099	.349	-12.203	-6.012	.000
DAR*UP	4.608	1.447	.950	3.184	.002
OA*UP	-.936	.713	-.364	-1.314	.191

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	.000
Return on Assets	.025
Debt to Equity Ratio	.000
Debt to Asset Ratio	.000
Opini Audit	.169
ROA*UP	.049
DER*UP	.000
DAR*UP	.002
OA*UP	.191

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah (Output SPSS)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	Adjusted R Square
.571 ^a	.295

a. Predictors: (Constant), OA*UP, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, DAR*UP, Opini Audit, ROA*UP, DER*UP

Sumber: Data diolah (Output SPSS)